

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada lingkungan kehidupan masyarakat saat ini, sangat banyak muncul permasalahan - permasalahan yang dianggap tidak wajar seperti ada laki-laki yang menjalin hubungan dengan sesama jenis laki-laki lainnya dan dikenal dengan sebutan *gay*. *Gay* merupakan sebuah istilah yang termasuk dalam kumpulan LGBT dan merupakan sebuah singkatan dari *Lesbian, Gay, Biseksual* dan *Transgender*, istilah ini menggantikan frasa komunitas *gay* dan mulai digantikan sejak tahun 1990-an karena penggunaan istilah LGBT telah mewakili kelompok-kelompok tersebut (Juliani, 2018, p. 36).

Menurut (Soekanto, 2013, p. 335), *gay* merupakan sebuah istilah untuk seorang pria yang melakukan sikap, tindak atau pola perilaku dengan sesama jenis sebagai mitra seksual. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *gay* merupakan sebuah istilah untuk laki-laki yang mencintai sesama laki-laki lainnya. Seorang individu yang dikenali sebagai *gay*, mendapatkan definisi tersebut dari individu lainnya yang melihat bahwa di dalam dirinya ada perilaku ketertarikan antar sesama jenis. *Gay* dapat diinterpretasikan dari perilaku seseorang (Siahaan, 2009, p. 48).

Saat ini, istilah *gay* sudah tidak asing lagi. Dengan adanya *gay* di lingkungan masyarakat, mengakibatkan munculnya pro dan kontra di kalangan masyarakat khususnya pada kaum pria. Beberapa masyarakat menganggap bahwa *gay* merupakan suatu perilaku yang menyimpang. Namun beberapa masyarakat lainnya juga malah menyuarakan dukungannya terhadap kelompok *gay*. Pada umumnya,

beberapa kelompok di masyarakat menyepakati peran hubungan seksualitas mana yang layak dan yang tidak layak berdasarkan usia, status sosial, dan kriteria lainnya (Siahaan, 2009, p. 45).

Gay yang masih dianggap tabu oleh kalangan masyarakat, menyebabkan tidak banyak media yang mempublikasikan isu-isu tentang *gay*. Padahal sebenarnya *gay* juga sudah mulai dilegalkan oleh beberapa negara. Salah satu negara yang sudah melegalkan *gay* yaitu Amerika Serikat dan telah dilegalkan sejak tahun 2015. Sehingga saat ini pun, hak asasi yang berlaku di negara tersebut dapat dirasakan oleh kelompok *gay* (Husaini, 2015, p. 25).

Isu-isu tentang *gay* yang tidak banyak dipublikasikan di media, menyebabkan isu-isu tentang *gay* menjadi menarik. Oleh karena itu, beberapa media lainnya menanggapi permasalahan tentang pertentangan *gay* ini dengan tetap berani memproduksi video klip atau video musik khususnya di Korea Selatan yang memunculkan *scene* atau adegan tentang *gay*. Maka dari itu, beberapa media di Korea Selatan dinilai sudah mulai berani mengekspos isu-isu tentang *gay*.

Dengan munculnya *scene* atau adegan tersebut di media, menyebabkan media mendapat beberapa tanggapan pro dan kontra dari penontonnya. Beberapa orang menganggap bahwa dengan munculnya *scene* atau adegan *gay* dalam video klip tersebut merupakan sebuah dukungan terhadap kelompok minoritas (kelompok *gay*). Sedangkan beberapa orang lainnya menganggap bahwa *scene* atau adegan *gay* itu tidak pantas untuk ditampilkan dalam video klip atau video musik dan diunggah di Youtube.

Penggunaan media, umumnya dibentuk berdasarkan pengalaman awal dan identifikasi yang dibentuk dalam kehidupan sosial saat itu. Sudah seharusnya media menggambarkan kehidupan sosial yang sama dengan apa yang terjadi pada lingkungan masyarakatnya (McQuail, 2011, p. 184). Begitu juga seharusnya media yang ada di Korea Selatan menggambarkan bagaimana kehidupannya. *Gay* yang dimunculkan pada media di Korea Selatan, khususnya pada video klip harus ditampilkan sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi pada realitas kehidupan sosialnya.

Peneliti telah mengamati bagaimana perkembangan video klip atau video musik asal Korea Selatan yang lebih dikenal dengan sebutan K-Pop atau *Korean Pop* dan telah ditemukan beberapa video klip asal Korea Selatan tersebut yang memunculkan isu-isu *gay* didalamnya. Berdasarkan perkembangan waktu yang cukup panjang, video klip dengan tema *gay* ini ditampilkan dengan beraneka ragam. Ada beberapa yang menunjukkan gambaran diskriminasi, dan tidak sedikit juga yang menunjukkan dukungan terhadap kaum *gay*. Peneliti berinisiatif untuk mencari beberapa video klip Korea Selatan yang membawa tema *gay* melalui YouTube, namun beberapa video tidak mudah untuk didapatkan dan diakses oleh peneliti.

Maka dari itu, peneliti hanya menemukan beberapa video klip Korea Selatan yang membawa tema *gay* di dalamnya berdasarkan tahun rilis video klip tersebut. Peneliti melihat tahun rilis video klip dari akun *official* YouTube yang menjadi portal untuk merilis video klip terbaru. Berikut merupakan data yang diperoleh oleh

peneliti yang membuktikan bahwa beberapa video klip di Korea Selatan sudah mulai berani mempublikasikan isu-isu tentang *gay* tersebut :

Tabel I.1

Video Klip yang mempublikasikan isu-isu tentang *gay*

Tahun Rilis	Nama Penyanyi dan Judul Lagu
2012	K. Will – Please Don't
2015	Bestie – Excuse Me
2016	Kim Heechul ft. Kyung Hoon – Sweet Dream
2016	Monsta X – All In
2017	10cm – Help
2020	Kang In Soo ft. Lee Sang – Wish For You (OST. Wish You)
2021	Kwon Soon Il – Finding You (OST. Color Rush)
2021	Ryu Se Jeong – Color Rush (OST. Color Rush)

Sumber : Olahan Peneliti

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel diatas, peneliti menemukan bahwa perkembangan video klip yang bertemakan *gay* sudah mulai diminati oleh beberapa Idol di Korea Selatan hingga saat ini. Setelah ditelusuri, berikut ini yang merupakan beberapa Idol Korea Selatan yang menyatakan dukungannya terhadap kaum LGBT, antara lain yaitu K. Will, Heechul Super Junior, CL 2ne1, Amber fx, Namjoon BTS, Hongjoong Ateez, IU, Hoya Infinite, Jokwon 2AM, Chaeyoung Twice, Hansol Topp Dogg dan di tahun 2018 yaitu Holland yang berhasil mengagetkan dunia K-Pop karena mengumumkan identitas dirinya pada debut pertamanya dengan mengunggah video klipnya yang berjudul Neverland di Youtube.

Akan tetapi video klip yang sudah ada sebelumnya tidak menampilkan adegan *gay* secara vulgar, berbeda dengan video klip Holland yang menampilkan adegan *gay* secara vulgar. Dapat dilihat dalam video klip K.Will yang berjudul Please Don't, menceritakan tentang kisah cinta oleh 3 tokoh yaitu Seo In Guk, Dasom dan Ahn Jae Hyun. Seo In Guk yang sebenarnya menyukai Ahn Jae Hyun akan tetapi tidak ingin mengakuinya dan akhirnya marah dengan dirinya sendiri dengan berusaha memunculkan Dasom dalam hubungan percintaannya akan tetapi pada akhirnya hal tersebut tidak berhasil karena yang muncul dalam benaknya Ahn Jae Hyun.

Gambar I.1

Video Klip K.Will – Please Don't



Sumber : (*Channel Youtube StarshipTV, n.d.-a*)

Dalam video klip Bestie yang berjudul Excuse Me, menceritakan tentang empat orang perempuan yang mempunyai kacamata Ajaib karena ketika kacamata tersebut dipakai oleh empat orang perempuan tersebut, mereka dapat melihat sifat

asli seseorang. Ketika mereka menggunakan kacamata tersebut dan melihat ke arah laki-laki yang mendekati mereka, mereka akhirnya dapat mengetahui dengan melihat bahwa laki-laki tersebut ternyata adalah seorang *gay*.

Gambar I.2

Video Klip Bestie – Excuse Me



Sumber : (Channel Youtube *1theK* (원더케이), n.d.-a)

Video klip Kim Heechul ft. Kyung Hoon yang berjudul Sweet Dream ini memiliki jalan cerita yang hampir sama dengan video klip K.Will yang berjudul Please Don't. Sweet Dream menceritakan tentang tiga tokoh yaitu Kim Heechul, Min Kyeonghun dan Momo Twice. Min Kyeonghun yang awalnya terlihat menyukai Momo, di akhirnya malah ternyata menyukai sahabatnya sendiri Kim Heechul. Sedangkan Kim Heechul yang dari awal membantu sahabatnya Min Kyeonghun agar bisa pacaran dengan Momo, malah akhirnya ternyata Kim Heechul yang menyukai Momo.

Gambar I.3

Video Klip Kim Heechul ft. Min Kyeonghun – Sweet Dream



Sumber : (Channel Youtube SMTOWN, n.d.)

Dalam video klip Monsta X yang berjudul All In, menceritakan tentang Minhyuk Monsta X yang berusaha keras untuk melindungi Hyungwon Monsta X dari Ayahnya yang jahat. Akan tetapi ada adegan dalam video klip tersebut yang menunjukkan Minhyuk dan Hyungwon saling berpegangan tangan dan tidur bersama di dalam *bathub*. Adegan tersebut menceritakan bahwa Hyungwon yang pada akhirnya menyerah dan mencoba untuk bunuh diri di dalam *bathub*, akan tetapi Minhyuk merasa bersalah karena tidak bisa melindungi Hyungwon dan akhirnya ikut masuk ke dalam *bathub* dan memegang tangan Hyungwon.

Gambar I.4

Video Klip Monsta X – All In



Sumber : (*Channel Youtube StarshipTV, n.d.-b*)

Dalam video klip 10cm yang berjudul Help, ada adegan yang mengusung konsep LGBT. Tampak sepasang kekasih sesama jenis yang tidak bisa bebas menunjukkan kasih sayangnya karena pandangan orang lain. Mereka khawatir masyarakat akan mengucilkan, mengejek dan membenci karena orientasi seksual mereka.

Gambar I.5

Video Klip 10cm – Help



Sumber : (Channel Youtube *1theK (원더케이)*, n.d.-b)

Mulai dari tahun 2020 hingga saat ini, masih belum ditemukan video klip lain yang menampilkan isu-isu *gay* didalamnya, kebanyakan hanyalah video klip yang merupakan sebuah *soundtrack* dari drama yang bercerita tentang *gay* atau walaupun ada, video klip tersebut merupakan video klip *Holland* lainnya. Contohnya seperti dalam video klip Kang In Soo ft. Lee Sang yang berjudul *Wish For You* dan merupakan sebuah *soundtrack* dari drama yang berjudul *Wish You*.

Video klip tersebut menceritakan tentang dua tokoh yaitu Kang In Soo dan Choi Min Sung yang memiliki passion besar terhadap musik dan suka tampil bernyanyi di jalanan. Min Sung yang merupakan sahabatnya yang selalu merekam

penampilannya dan mengunggahnya ke Youtube hingga video-video tersebut ternyata sukses menarik perhatian seorang keyboardist di sebuah perusahaan rekaman besar bernama Yoon Sang Yi. Setelah melihat tawaran tersebut sebagai kesempatan emas, In Soo pun menerima tawaran tersebut.

Karena sering menghabiskan waktu bersama, hubungan In Soo dan Sang Yi pun menjadi semakin dekat hingga muncul perasaan saling suka di antara keduanya. Namun seiring perasaan yang semakin kuat, tantangan yang mereka hadapi juga semakin besar. Sehingga mereka harus dapat mengatasinya jika ingin tetap bertahan menjalani hubungan tersebut.

Gambar I.6

Video Klip Kang In Soo ft. Lee Sang - Wish For You



Sumber : (Channel Youtube MUSIC&NEW 뮤직엔뉴, n.d.)

Dalam video klip Kwon Soon Il yang berjudul Finding You dan video klip Ryu Su Jeong yang berjudul Color Rush merupakan *soundtrack* dari drama yang berjudul Color Rush yang menampilkan beberapa adegan *gay* didalamnya. Video klip ini menceritakan tentang remaja bernama Choi Yeon Woo yang mengalami

gangguan neurologis sehingga kemampuannya untuk melihat warna menjadi terbatas. Kondisi yang disebut monokromasi ini membuat Yeon Woo hanya bisa melihat dunia dalam warna abu-abu, hitam, dan putih.

Suatu ketika, Yeon Woo dipindahkan ke sekolah khusus pria. Di sekolah barunya inilah ia bertemu dengan siswa bernama Go Yoo Han. Ketika melihat wajah Yoo Han, Yeon Woo tiba-tiba bisa melihat warna. Fenomena tersebut ternyata juga pernah dialami oleh ibu Yeon Woo karena bertemu dengan pria yang dicintainya. Yeon Woo masih bingung dengan aliran emosi tak terduga yang ia rasakan setiap kali berdekatan dengan Yoo Han. Di satu sisi, ia mulai menyadari kalau Yoo Han mungkin pria yang ditakdirkan untuknya.

Gambar I.7

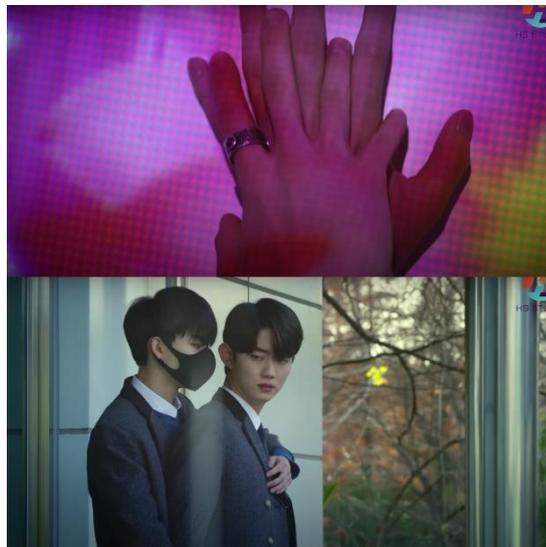
Video Klip Kwon Soon Il – Finding You



Sumber : (*Channel Youtube GENIE MUSIC, n.d.-a*)

Gambar I.8

Video Klip Ryu Su Jeong – Color Rush



Sumber : (*Channel Youtube GENIE MUSIC, n.d.-b*)

Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti salah satu video yang cukup menarik yaitu video clip Holland yang berjudul Neverland. Video clip ini berasal dari Korea Selatan dan diunggah di Youtube pada tahun 2018. Video clip ini dibintangi oleh artis asal Korea Selatan yang bernama Holland. Video klip ini dapat dikatakan menarik karena tokoh atau pemeran dari video klip ini merupakan seorang idol K-Pop pertama yang berani mengungkapkan identitas dirinya sebagai seorang *gay* dan pengakuan Holland tersebut cukup menghebohkan publik.

Lelaki kelahiran 5 Maret ini baru saja memulai karirnya sebagai penyanyi solo dan debut pada tanggal 21 Januari 2018 dengan merilis *singlenya* yang berjudul “Neverland”. Video clip Holland yang berjudul Neverland ini menampilkan kisah percintaan dua orang laki-laki dan juga menampilkan adegan dimana kedua laki-laki tersebut berciuman. Holland merupakan salah satu laki-laki

yang ada didalam video clip tersebut. Hal ini sangat baru terjadi di musik K-Pop, sehingga membuat debut Holland ini menjadi trending topik di dunia.

Gambar I.9

Video Klip Holland – Neverland



Sumber : (*Channel Youtube HOLLAND, n.d.*)

Di twitter, #HollandDebutDay muncul di jajaran trending topik dunia. Sementara itu, di kolom komentar youtube channel Holland, telah memperoleh lebih dari 39 ribu komentar. Beberapa di antara mereka ada yang tidak mendukung karya musik Holland dan beberapa lainnya ada juga yang mendukung karya musik Holland.

Menurut penelitian sebelumnya yang berjudul “Representasi Homoseksualitas di Youtube (Studi Semiotika pada Video Pernikahan Sam Tsui)” oleh (Rucirisyanti et al., 2017) yang meneliti tentang bentuk representasi homoseksualitas yang bersifat verbal maupun non verbal dari video pernikahan Sam Tsui yang diunggah di Youtube. Pernikahan Sam Tsui dan Casey yang telah dipublikasikan di youtube ini merupakan salah satu pernikahan sesama jenis dari

pasangan *gay* yang tidak malu menunjukkan jati diri mereka yang seharusnya menjadi aib bagi mereka.

Penelitian ini dijadikan sebagai acuan karena subjek penelitiannya terkait dengan video klip. Tetapi juga memiliki perbedaan objek penelitian dan metode penelitian yang digunakan. Dalam penelitian Lilis Rucirisyanti, Redi Panuju dan Daniel Susilo tersebut, metode penelitian yang digunakan yaitu semiotika milik Roland Barthes, objek penelitiannya yaitu representasi *gay* budaya barat. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode semiotika milik C.S.Pierce dan objek penelitiannya yaitu penggambaran *gay* budaya Korea Selatan.

Berdasarkan apa yang telah dijabarkan oleh peneliti, penelitian ini termasuk penelitian yang cukup menarik untuk diteliti karena di Korea Selatan, beberapa media maupun masyarakatnya masih menganggap bahwa *gay* merupakan hal yang kontroversial, beberapa masyarakat dan media ada yang menganggap bahwa *gay* tidak pantas atau tidak layak untuk ditampilkan, akan tetapi beberapa masyarakat dan media lainnya juga ada yang menyuarakan dukungannya terhadap kaum *gay*.

Penelitian lainnya yang meneliti tentang representasi *gay* juga telah dilakukan oleh (Agnes & Loisa, 2018) dengan judul “Representasi *Gay* Melalui Penggunaan Warna (Analisis Semiotika Video Klip Color Mnek)”. Telah dianalisis bagaimana representasi *gay* melalui penggunaan warna yang divisualisasikan dalam video klip MNEK yang berjudul *Color*. Melalui penelitian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa warna dapat merepresentasikan kaum *gay* melalui makna yang dibangun oleh kaum *gay* berdasarkan sifat warna tersebut.

Penelitian ini dijadikan sebagai acuan karena subjek penelitiannya terkait dengan video klip dan objek penelitiannya juga terkait dengan *gay*. Tetapi juga menjadi pembanding karena metode penelitiannya berbeda. Penelitian oleh Ladia Lieggiana Agnes dan Riris Loisa tersebut meneliti tentang representasi *gay* melalui penggunaan warna sedangkan penelitian ini meneliti tentang penggambaran *gay* dalam video klip.

Peneliti memilih video klip Holland yang berjudul Neverland sebagai subyek penelitian karena pada videoclip Holland yang berjudul Neverland terdapat *scene* atau adegan yang menunjukkan kemesraan sesama jenis dan hal inilah yang dibutuhkan agar dapat menyelesaikan penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan metode analisis semiotik oleh C.S. Peirce. (Andrianto, 2018) menuliskan dalam jurnalnya bahwa menurut pandangan McQuail 1991:181, Semiotik merupakan ilmu yang memiliki kaitan dengan semua hal yang berhubungan dengan tanda. Penelitian ini memiliki tujuan agar dapat lebih memahami representasi analisis *ikon*, *indeks* dan *symbol* yang nantinya akan berguna untuk mengetahui dan memahami makna yang terkandung dalam *scene-scene* atau adegan-adegan, dialog dan juga *gesture* tubuh tokoh dalam video clip.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan menggunakan metode penelitian semiotika milik C.S.Pierce dengan judul penelitian penggambaran *gay* dalam video klip Neverland.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana penggambaran *gay* dalam video klip Neverland?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penggambaran *gay* dalam video klip Neverland.

1.4 Batasan Masalah

Subjek dalam penelitian ini adalah video klip Holland yang berjudul Neverland sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penggambaran *gay*. Metode analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis semiotika oleh C.S.Pierce.

1.5 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap agar penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, di antaranya adalah sebagai berikut :

1.5.1 Manfaat Akademis :

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi penelitian komunikasi dalam kajian komunikasi pada media massa, khususnya dalam *media audio visual* yang mengangkat tema *gay*.

1.5.2 Manfaat Praktis :

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau saran bagi praktisi dalam dunia video klip musik terkait perilaku gay yang muncul baik secara eksplisit maupun implisit pada pemeran atau tokoh dalam video klip.

1.5.3 Manfaat Sosial :

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada masyarakat luas, mengenai bagaimana perilaku gay ditampilkan dalam video klip Holland yang berjudul Neverland.